

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini Indonesia tengah dihadapkan oleh problematika yang cukup serius, dimana dengan datangnya suatu wabah yaitu wabah virus Corona yang berasal dari Wuhan (China) pada akhir bulan Januari 2020. Virus Corona ini dapat menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai gejala berat. Ciri dan gejala umum yang akan dialami jika terinfeksi virus ini berupa demam, batuk, dan sesak napas. Maka bagi mereka yang terdampak harus mengisolasi mandiri sampai dinyatakan sembuh dan negatif. Maka dari itu, segala aktivitas yang dapat mengumpulkan banyak massa diberhentikan menimbang penyebaran virus ini sangat cepat serta skalanya luas. Kebijakan yang dibuat pemerintah tersebut menggambarkan upaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus ini. Segala segmen kehidupan manusia terhambat, tanpa terkecuali pendidikan juga sangat besar terdampak pengaruhnya serta dialami oleh berbagai pihak seperti guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua (Hamdarini, 2020).

Krisis benar-benar tiba secara seketika, di mana pemerintah di belahan bumi manapun terhitung Indonesia mesti mengambil keputusan yang getir menutup sekolah untuk kurangi kontak orang-orang secara masif serta untuk menyelamatkan hidup. Terdapat dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Kesatu ialah dampak jangka pendek yang dialami oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota ataupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang mengerti akan perihal apa saja yang mesti dilakukan dengan kebijakan yang mewajibkan pembelajaran dipindah alihkan ke rumah. Bersekolah di rumah untuk keluarga Indonesia merupakan suatu tantangan besar khususnya untuk orang tua yang umumnya padat jadwal dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian pula dengan masalah psikologis peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka saat ini harus belajar di rumah secara mandiri.

Maka dari itu segala elemen pendidikan secara kehidupan sosial terpapar sakit karena Covid-19.

Dengan adanya peraturan ini, guru dituntut mesti mampu melaksanakan aktivitas belajar mengajar efektif secara daring meski hanya di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik serta daya serap tiap peserta didik yang berbeda. Hal ini secara otomatis akan berakibat pada prestasi serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Keahlian guru dalam memakai teknologi informasi juga sangat diperlukan. Tidak seluruh guru mengerti betul cara memakai *gadget* atau *smartphone*, terlebih untuk guru yang gaptek (gagap teknologi). Maka dari itu, guru dituntut untuk bisa menguasai dan menyampaikan materi walaupun secara daring karena pada dasarnya peran guru itu sebagai demonstrator (Rusman, 2018).

Belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui, memahami, dan mampu mengerjakan hal-hal yang sebelumnya belum diketahui, dipahami, dan belum dapat dilakukan. Hasil pembelajaran yang kurang optimal merupakan salah satu pengaruh dari proses pembelajaran yang kurang optimal pula (Widyaningrum dan Murwanititas, 2012). Kemampuan yang dimiliki siswa berdasarkan pengalaman belajar adalah wujud penggambaran dari hasil belajar. Pengalaman belajar ini diperoleh selama proses belajar berlangsung, sehingga proses belajar mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Teknologi memiliki urgensi yang sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam berdagang, kantor, belajar, dan sebagainya. Adanya teknologi, banyak dimanfaatkan oleh orang-orang dalam bertukar informasi, baik dalam kondisi berjauhan dan dapat dilakukan kapan saja. Salah satu keberadaan teknologi yang sering kali dimanfaatkan salah satunya di sektor pendidikan. Dalam pendidikan, teknologi dipergunakan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran salah satunya sebagai sarana media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru dapat menuangkan idenya dan berinovasi dalam menentukan

pembuatan media pembelajaran yang berbasis teknologi (Yani Fitriani, Irfan Fauzi dan Mia Zultriani Sari, 2020).

Pembelajaran jarak jauh adalah salah satu jenis pembelajaran yang berlangsung melalui *platform* tertentu berbasis *online* tanpa adanya tatap muka secara langsung. Pembelajaran jarak jauh (*online*), adanya perbedaan dengan pembelajaran biasa di ruang kelas umumnya, dimana siswa memiliki keleluasaan dalam waktu belajar, dapat melakukan aktivitas belajar dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran *online* merupakan salah satu solusi yang diberlakukan di masa pandemi saat ini, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* tidak semudah yang direncanakan dan siswa akan menemui beberapa kendala terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dalam aspek yang melibatkan keterampilan fisik (psikomotor). Dalam pelaksanaannya untuk aspek psikomotorik, adanya keterbatasan baik secara situasi dan tempat yang tidak mendukung dalam pergerakannya serta dalam menerima pembelajaran kurang maksimal yang di terima siswa. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diberlakukannya media-media pembelajaran yang menarik yang dapat menunjang pembelajaran siswa untuk menarik dan membangkitkan semangat belajar siswa. Adapun macam-macam media yang dipergunakan salah satunya media visual (gambar-gambar, video, *sound*, animasi, internet).

Dalam kondisi yang cukup pelik saat ini, terdapat banyak sekolah yang mengaplikasikan pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran untuk proses belajar mengajar berkelanjutan. Terutama pada kondisi saat ini mendukung pembelajaran jarak jauh, dalam UU No. 1. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 15, mendefinisikan pembelajaran jarak jauh sebagai pendidikan di mana peserta didik dipisahkan dari pendidik dan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. Dalam pengaplikasiannya, PJJ terbagi menjadi pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*. Dalam melaksanakan PJJ, setiap satuan pendidikan dapat memilih PJJ (*online* atau *offline* ataupun kombinasi keduanya) tergantung pada karakteristik dan ketersediaan, serta kesiapan sarana dan prasarana (Asmuni, 2020).

Google Classroom merupakan sistem *e-learning* atau pembelajaran layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google*. Pendidik dapat menggunakan layanan ini sebagai media untuk *paperless sharing* dan pengumpulan tugas. Pengguna layanan ini adalah orang-orang yang telah memiliki akun pribadi dengan *Google*. Langkah pertama yang dapat dilakukan guru adalah membuat akun di *Google*, kemudian guru dapat memberikan kode kelas kepada siswa untuk mengikuti kursus online secara mandiri atau mendaftarkan gurunya. Guru dapat mengunggah file atau file lain untuk setiap pertemuan sesuai dengan jadwal mengajar mereka. Guru dapat membuat forum diskusi di mana forum terdaftar saling menanggapi. Fitur lainnya adalah guru dapat mengunggah berbagai tugas yang dapat diselesaikan siswa, dan batas waktunya ditentukan oleh guru (Siti Qomariah, 2020).

Secara umum lembaga pendidikan seperti sekolah umum atau sekolah agama yang menggunakan media dalam pembelajarannya masih belum optimal. Di era globalisasi sekarang ini, sistem *Google Classroom* sudah menjadi kebutuhan penting bagi para guru untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau online. Awalnya pembelajaran tatap muka masih tradisional, kini guru dapat menggunakan media online sebagai media PJJ. Pembelajaran PAI yang saat ini sebagian besar masih dilakukan secara tatap muka, dapat digantikan oleh media *Google Classroom* sebagai alternatif bagi guru untuk tetap melaksanakan PJJ.

Setelah ada pandemic Covid-19 proses pembelajaran diharuskan di laksanakan di rumah, serta perubahan tadi menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan. dikala situasi yang seperti ini mengharuskan para guru serta peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara online (dalam jaringan) banyak perangkat lunak-perangkat lunak yg memfasilitasi proses pembelajaran melalui media sosial. salah satunya ini merupakan aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu sarana untuk melangsungkan proses pembeajaran. menggunakan memakai *Google Classroom* guru dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran melalui aplikasi tersebut dan guru juga bisa menyampaikan bahan yang akan dibahas pada pembelajaran. Melalui aplikasi *Google Classroom* ini guru bisa mengungkapkan

materi pembelajaran, bahkan guru juga bisa mengetahui siapa saja yang hadir dalam pembelajaran, serta sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian awal penulis telah melakukan observasi/wawancara di sekolah tersebut dengan melihat proses belajar mengajar siswa yang dimana sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kondisi pembelajaran menjadi daring dan tidak memungkinkan untuk dilakukan secara bertatap muka, begitupun di MTs Nurul Huda dalam menghadapi pandemi ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, begitu banyak aplikasi yang bisa dilakukan untuk proses pembelajaran daring diantaranya *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Whatsapp Grup*, *E-Learning*, dll. Tetapi sekolah ini memilih menggunakan media *Google Classroom*. Dengan media *Google Classroom* ini diharapkan proses pembelajaran sama seperti tatap muka baik semangat belajar siswa ataupun semangat mengajar bagi guru, sehingga di MTs Nurul Huda ini bisa dilakukan proses daring yang cukup bagus dengan menggunakan media *Google Classroom*. Namun pada kenyataannya motivasi semangat belajar siswa berkurang ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam karya tulis berbentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Google Classroom* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak** (Penelitian pada Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan belakang yang telah diutarakan diatas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* di MTs Nurul Huda Subang?
2. Bagaimana realitas motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang?

3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang.
2. Untuk mengetahui realitas motivasi belajar siswa pada kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan serta berguna bagi pengembang ilmu pendidikan. Khususnya mengenai pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Bagi siswa, penelitian penggunaan *Google Classroom* bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar dalam berlangsungnya pembelajaran secara daring.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian mengenai Pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Huda Subang sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Motivasi Gleitman dan Reber (Deni Tata Kusuma, Muhibbin Syah, Mohamad Erihadiana, 2020), motivasi adalah memberikan energi (*energezier*) untuk kinerja yang ditargetkan. Menurut Greenbreg dan Baroon, motivasi adalah pengertian motivasi sebagai seperangkat proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya motivasi adalah segala proses yang menimbulkan rasa semangat, arah, dan kesungguhan untuk suatu tindakan. Ketika seseorang sudah memiliki momentum dalam dirinya, dia memiliki keinginannya sendiri untuk melakukan apa pun yang dia anggap berguna (Khaerunisa dan Mardianto, 2019).

Indikator motivasi belajar menurut Abin Syamsuddin Makmun (Ricardo, Rini Intansari Meilani, 2017) sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan
2. Frekuensi kegiatan
3. Persistensi (ketetapan dan kekuatannya)
4. Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya)

6. Tingkatan aspirasinya (rencana, maksud, cita-cita, sasaran atau target, dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkatan kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak)
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (*like or dislike*; positif atau negatif)

Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19 merupakan salah satu cara yang dilakukan pemerintah agar pendidikan di Indonesia tetap dapat berfungsi. Dengan diterapkannya pembelajaran online, hal ini merupakan hal baru yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran online lebih dari sekedar materi yang disampaikan melalui media internet, dan lebih dari sekedar tugas dan soal yang dikirimkan melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran online, seperti halnya pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Pembelajaran online juga sangat memudahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran online, seperti yang sekarang diterapkan ketika banyak sekolah diliburkan untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan telah digantikan dengan pembelajaran di rumah menggunakan eLearning (online) (Ria Yunitasari dan Umi Hanifah, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu bagian dari pembelajaran jarak jauh yang memiliki tujuan agar kualitas pendidikan meningkat dan pemerataan akses pendidikan (Dedih Wahyudin, Agus Karim, Aer Saepurohman, Odang, 2020), Dan karakteristik dari pembelajaran daring sebagai berikut:

1. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi
2. Belajar secara mandiri
3. Menggunakan teknologi pendidikan lainnya
4. Belajar terbuka
5. Belajar dengan tuntas

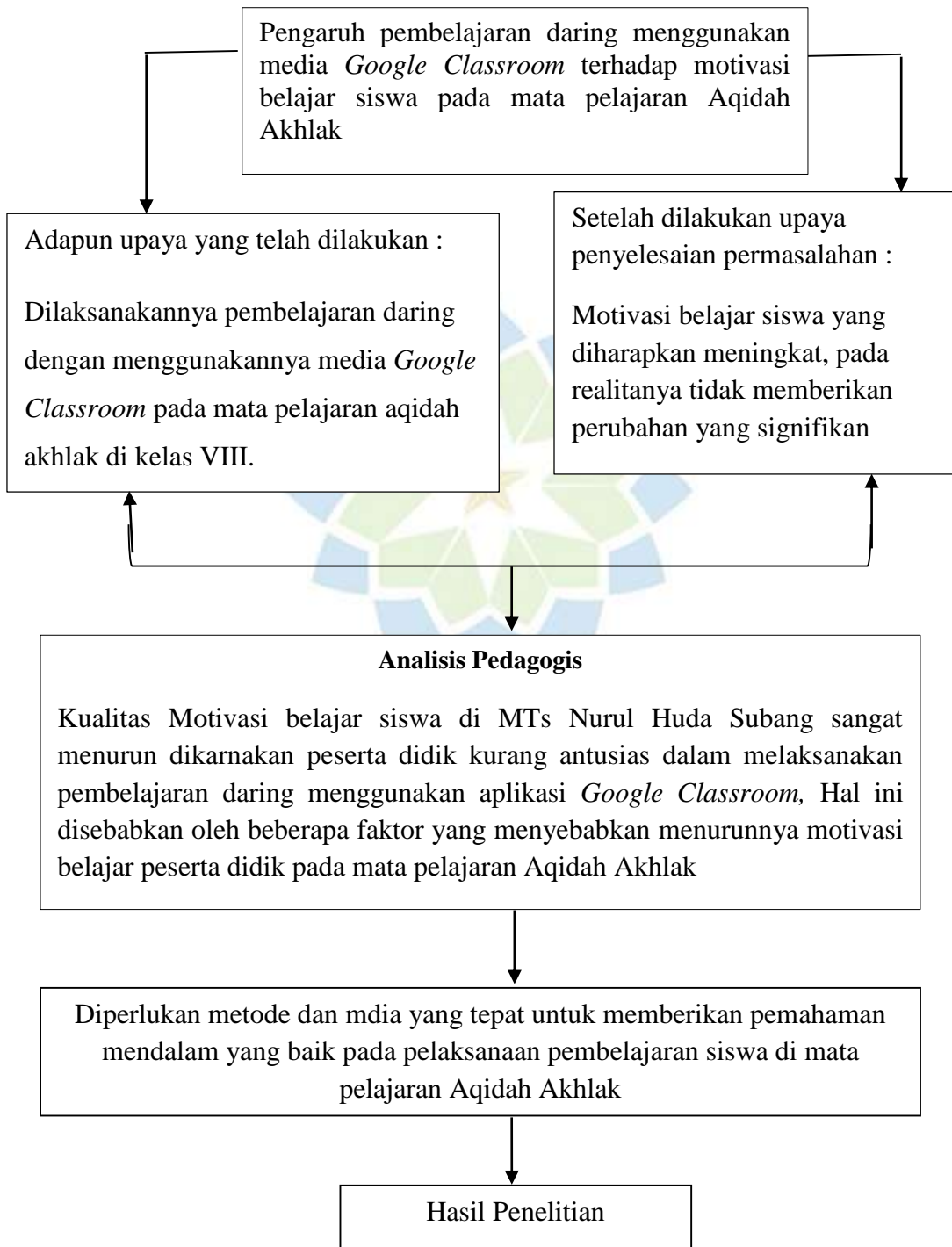
Google Classroom dirancang untuk memudahkan guru dan siswa berinteraksi di dunia maya. Aplikasi ini memberi guru kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide ilmiah mereka kepada siswa. Guru dapat membagikan hasil penelitian ilmiah secara

fleksibel dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa secara mandiri. Selain itu, guru juga dapat menyiapkan ruang diskusi untuk siswa secara online. Namun, ada syarat mutlak untuk menerapkan *Google Classroom*, yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni (Nirfayanti, Nurbaeti, 2019).

Oleh karena itu kerangka pemikiran yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pembelajaran daring melalui aplikasi *Google Classroom* (variabel X) motivasi belajar siswa (variabel Y).



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tentang satu atau lebih kelompok yang harus dibuktikan validitasnya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengajuan hipotesis ini adalah proses membandingkan sampel dan nilai hipotesis dalam data populasi (Mufarikoh, 2020).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat antara hubungan variabel X dan variabel Y, untuk variabel X yaitu pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* dan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

Adapun hipotesis statistic penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Keterangan:

- Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* (Variabel X) motivasi belajar siswa (Variabel Y).
- Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* (Variabel X) motivasi belajar siswa (Variabel Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Oleh Ernawati Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2018) dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut: Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan menggunakan regresi linear berganda diperoleh nilai r 0.847, Nilai Adjusted R' sebesar 0.688,

dan nilai t hitung $> t$ Tabel ($2,357 > 2,045$) dengan signifikansi 0.025 (pengujian dua sisi). Dengan demikian semakin baik penggunaan *Google Classroom* maka akan semakin baik kualitas pembelajaran yang ada di kelas pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

Penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Hal ini ditunjukkan menggunakan regresi logistik ordinal diperoleh nilai R Nagelkerke) sebesar 0.746 , dan nilai estimate sebesar 0.892 yang diekspansi menjadi 2.44 dengan signifikansi $0.016 < 0.05$. dengan demikian semakin baik penggunaan *Google Classroom* maka akan semakin baik kualitas pembelajaran yang ada di kelas dan semakin baik pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tempat penelitian, dan variabel Y. Variabel Y pada penelitian diatas adalah V Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa, sedangkan variabel Y yang penulis rumuskan adalah motivasi belajar siswa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada bahasan penelitian yaitu mengenai *Google Classroom* (variabel X).

2. Media Pembelajaran *Google Classroom* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sawo Tahun Ajaran 2020/2021, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sawoo tentang media pembelajaran *Google Classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sawoo tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan :

- 1) SMPN 1 Sawoo merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan e-Learning sebagai salah satu media pembelajaran pada kondisi saat ini, adanya covid-19. Kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut menggunakan media e-

Learning dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Penggunaan media ini ditujukan agar mempermudah guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan Pertama, Pada awal penerapannya beliau harus menjelaskan cara penggunaannya dan juga menyuruh siswa untuk mendownload aplikasi *Google Classroom* terlebih dahulu melalui pesan di grup wa. Setelah itu beliau membuat grup kelas di *Google Classroom*. membagikan kode untuk masuk dalam grup sesuai kelas yang ada di *Google Classroom*. Kedua, Selanjutnya pada saat jadwal pembelajaran berlangsung bu Sunarmi mengawali dengan salam dan juga kata-kata motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan dengan pemberitahuan absensi yang dilakukan melalui Google Form dan dikirim di laman kelas *Google Classroom*. Lalu beliau mengirimkan file materi dan juga file tugas sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Ketiga, adalah tahap penilaian dimana guru menerima hasil kerja siswa dan juga menjawab pertanyaan siswa mengenai materi yang telah di berikan. Dan pembelajaran diakhiri dengan penutup juga tak lupa bu Sunarmi memberikan kata-kata motivasi belajar kepada siswa.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat haruslah sangat diperhatikan. Sebuah perencanaan pastilah harus didukung dengan kesiapan guru maupun sekolah itu sendiri. Faktor pendukung penerapan *Google Classroom* itu sendiri meliputi, bagi sekolah dan guru: memudahkan melaksanakan pembelajaran di masa pandemi secara daring, memberikan kemudahan untuk menyampaikan materi pelajaran, adanya fitur *Google Calendar* untuk memberikan tenggang waktu tugas yang diberikan siswa, dapat diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja. Bagi siswa: adanya pengarahan dari pihak sekolah dalam melaksanakan pembelajaran melalui *Google Classroom*. Jadi pihak sekolah juga mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar yaitu adanya sosialisasi terhadap guru ataupun siswa berupa arahan-arahan yang

harus dilakukan. Dan juga guru menyampaikan arahan tersebut kepada orang tua siswa agar membantu proses belajar siswa dirumah., aplikasi *Google Classroom* bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Jadi dalam hal ini memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Tidak bisa di pungkiri penerapan *Google Classroom* di SMP Negeri 1 Sawoo juga mengalami kendala yaitu, Bagi sekolah dan guru: *Google Classroom* merupakan aplikasi yang harus terkoneksi dengan internet, jadi pihak sekolah harus menyediakan kuota gratis untuk siswa., banyak siswa yang belum paham betul tentang penggunaan *Google Classroom* sehingga guru harus tetap memantau siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa: *Google Classroom* terkoneksi dengan internet sehingga ada Sebagian siswa yang kesulitan jaringan internet karena terbatasnya signal di rumah mereka., ada sebagian siswa yang belum dapat mengoperasikan aplikasi *Google Classroom* Namun guru memiliki upaya tersendiri dalam menghadapi kendala tersebut seperti menyediakan ruang belajar bagi siswa yang benar-benar tidak ada signal.

Melakukan home visit terhadap siswa yang kesulitan menggunakan *Google Classroom*. Serta menyediakan kuota gratis yang di berikan kepada siswa.

- 3) Hasil penerapan media pembelajaran *Google Classroom* untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Sawoo tahun ajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan keinginan, daya tarik, motivasi dan juga membangkitkan keinginan belajar siswa. Selain itu penggunaan *Google Classroom* dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS yang telah diberikan. Peningkatan kualitas belajar dapat dilihat melalui peningkatan kegiatan belajar mengajar maupun peningkatan hasil akhir perolehan nilai siswa.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tempat penelitian, dan variabel Y. Variabel Y pada

penelitian diatas adalah meningkatkan motivasi belajar, sedangkan variabel Y yang penulis rumuskan adalah motivasi belajar siswa.

Persamaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada bahasan penelitian yaitu mengenai *Google Classroom* (variabel X).

3. Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang, oleh Setyowati dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar pada kelas VII SMPN 13 Semarang yang terdiri dari cita-cita/aspirasi, kemampuan siswa, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa sedangkan hasil belajar siswa meliputi informasi verbal, keterampilan intelek, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.
- 2) Secara nyata motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Semarang, terbukti dengan adanya pengambilan data dengan cara observasi, dokumentasi, angket yang kemudian diolah dengan cara silmultan.
- 3) Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang sebesar 29,766 sedangkan sisanya sebesar 70,234 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut tidak diteliti oleh peneliti karena keterbatasan waktu, kemampuan dan dana, sehingga peneliti memberikan kesempatan kepada peneliti-peneliti lain untuk menelitinya.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tempat penelitian, dan variabel Y. Variabel Y pada penelitian diatas adalah hasil belajar, sedangkan variabel Y yang penulis rumuskan adalah aktivitas penggunaan *Google Classroom*.

Persamaan yang terdapat pada penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada bahasan penelitian yaitu mengenai motivasi belajar siswa (variabel X).

